



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang yang melandasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Dalam pendahuluan ini akan dijelaskan mengenai latar belakang manajemen laba yang disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu bab ini juga akan menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan kondisi dimana manajemen melakukan penyalahgunaan informasi dalam proses pelaporan keuangan eksternal. Penyalahgunaan informasi tersebut dapat dilakukan dengan meratakan, menurunkan atau menaikkan laba suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat atau baik apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Tujuan utama adanya suatu laba dalam perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, selain itu juga untuk memperpanjang umur perusahaan. Sesuai yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Manajemen laba dilakukan manajemen dengan berbagai tujuan. Salah satunya adalah untuk melakukan penghematan dalam pembayaran pajak. Manajemen akan melakukan tindakan-tindakan dengan memilih metode akuntansi yang berbeda selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kasus lainnya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan PT Inovisi Infracom (INVS) periode September 2014. Delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki antara lain nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Adanya salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan pembayaran bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar.

Manajemen INVS telah melakukan revisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba adalah adanya kompensasi bonus. Perusahaan memberikan kompensasi bonus sebagai tanda penghargaan atas jasa karyawan. Sistem kompensasi dirancang oleh perusahaan dengan tujuan untuk memikat karyawan dan mempertahankan karyawan yang kompeten, selain itu kompensasi bonus diharapkan perusahaan dapat membangun motivasi para manajemen serta mematuhi semua peraturan hukum. Manajemen yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan cenderung bertindak oportunistik dengan melakukan praktik manajemen laba demi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendapatkan bonus yang tinggi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Pujianti dan Arfan (2013) menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Elfira (2014) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

Semakin besar suatu usaha yang dimiliki seseorang, semakin sulit pula untuk menangani usahanya secara langsung. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan karyawan yang berkompeten dan dapat dipercaya oleh pemilik untuk membantu mengelola perusahaan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk tujuan investor menanamkan modal di perusahaannya dengan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan perusahaan besar cenderung melakukan pelaporan kondisi perusahaan yang akurat dikarenakan perusahaan besar lebih dikenal sehingga diperhatikan oleh masyarakat yang membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

Akan tetapi hal tersebut tidak memperkecil kemungkinan perusahaan besar tidak melakukan manajemen laba. Semakin besar perusahaan semakin banyak pula informasi-informasi yang tersedia untuk investor dalam membuat keputusan sehubungan dengan investasi. Adanya kemungkinan perusahaan besar melakukan manajemen laba dikarenakan tingginya biaya politik serta keharusan manajemen untuk memenuhi ekspektasi para pemegang saham. Santoso, Puspitasari dan Widyaswati (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan di masa yang akan datang. Keputusan tersebut ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan manajemen. Disinilah dapat timbul konflik antara manajemen dan pemegang saham. Tingkat dividen yang tinggi yang akan diterima pemegang saham merupakan faktor utama pertimbangan pemegang saham dalam melakukan investasi.

Menurut Haneswan (2017), pemegang saham menolak adanya resiko, apabila perusahaan dengan tingkat dividen yang tinggi dan terjadi fluktuasi laba yang besar, tuntutan untuk membagikan dividen yang besar dengan resiko yang kecil membuat pihak manajemen cenderung melakukan manajemen laba. Namun hasil penelitian Haneswan (2017) tidak sejalan, dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara statis signifikan terhadap manajemen laba, dimana hasil tersebut mendukung konsep bahwa konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan oleh kebijakan dividen dapat mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

Beberapa penelitian mengenai kompensasi bonus, ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividen menghasilkan hasil yang beragam dan adanya beberapa kasus nyata yang telah ditemukan peneliti terjadi pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan kesimpulan yang beragam dan adanya beberapa kasus nyata yang terjadi pada perusahaan manufaktur tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen laba yang disajikan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kompensasi Bonus, Ukuran



Perusahaan, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat menemukan beberapa masalah untuk diidentifikasi dan untuk dibatasi, yakni sebagai berikut:

1. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah kompensasi bonus, ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba ?

D. Rumusan Masalah

Dari batasan-batasan masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah kompensasi bonus, ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan



dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016?

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batas yang ditentukan oleh penulis mengenai manajemen laba. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2013 sampai dengan tahun 2016. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah di audit.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui & menganalisis:

1. Pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
3. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
4. Pengaruh kebijakan dividen bonus terhadap manajemen laba

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai informasi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan memberikan bukti empiris dari hasil hipotesa-hipotesa yang ada.
2. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mempertimbangkan hasil penelitian ini bagi pengambilan keputusan investasi untuk mengurangi risiko kerugian.

3. Bagi pembaca lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan wawasan dalam pengembangan penelitian tentang pengaruh antara kompensasi bonus, ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

